

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Pasir Biru terletak di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Menurut Tokoh setempat (H.Aceng) udara di Desa ini masih segar dan masyarakat yang sangat ramah. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang bisa dikatakan kaya akan potensi sumber daya manusia seperti potensi masyarakatnya itu sendiri yang kreatif dan punya keahlian dibidangnya masing-masing seperti menjahit, beternak, ayam, sapi dan membuat kerajinan layang-layang yang bisa diproduksi di rumah dan tidak memerlukan tempat luas dan terdapat potensi sumber daya alam seperti lahan yang kosong yang bisa dimanfaatkan untuk bertani dan berkebun sayur, buah, dll. Masyarakat RT. 03 RW. 01 di Desa Pasir Biru biasanya berkegiatan sehari-hari menjadi peternak, pedagang, produksi makanan, petani, *Home industry* konveksi. Namun di RT. 03 RW. 01 ini masih terdapat sekitar kurang lebih 3% usia produktif yang masih menjadi pengangguran dan ada beberapa masalah perekonomian seperti penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, tidak tersedia lapangan pekerjaan, tidak bisa menggali potensi menjadi sumber ekonomi dan lain-lain.

Dalam perkembangan sekarang ini masyarakat yang sudah beranjak dewasa harus lebih bisa berdaya dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang jauh lebih baik, entah itu menuju ekonomi yang formal maupun informal dengan baik. Perekonomian formal adalah perekonomian yang usahanya dikelola dengan benar-benar dengan sedemikian rupa, sedangkan perekonomian yang informal

adalah bentuk perekonomian yang usahanya tidak berbentuk perusahaan atau sektor dan tidak memiliki potensi kebijaksanaan dari pemerintah.

Usaha kecil biasanya disebut dengan perekonomian sektor informal, di Indonesia sendiri usaha kecil sekarang sudah tidak lagi dipandang sebelah mata karena usaha kecil ini juga bisa membantu dalam pembangunan perekonomian internasional karena mereka yang mempunyai usaha kecil itu bisa mempertahankan diri, bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi yang dihadapi. Ekonomi sektor informal juga terbilang efisien karena tidak membutuhkan lahan, perizinan yang rumit dan bahkan bisa dikatakan ekonomi sektor informal ini adalah sesuatu yang memudahkan para pencari kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi sektor informal biasanya dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan memanfaatkan rumah mereka sendiri dalam melakukan usahanya, kegiatan ini sering kali disebut dengan *home industry*.

*Home Industry* merupakan sektor informal dan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Menurut Mudrajad *home industry* memiliki peran yang sangat penting dan besar dilihat dari unit dan tenaga kerja. (Corp, 2008)

Dalam menjalankan *home industry* terdapat model pemberdayaan yang baik, benar dan menarik. Model adalah rangkaian konseptual, representasi, rencana atau deskripsi suatu sistem atau objek. Salah satu upaya dalam memperbaiki perekonomian masyarakat di Indonesia dengan menjalankan atau melakukan pemberdayaan yang tepat serta memberikan keleluasaan kepada sekelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program yang telah mereka

tentukan. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan demi tercapainya perekonomian yang stabil dan lebih baik lagi untuk menyambung kehidupan di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan suatu nilai pendekatan yang sangat sesuai dengan masalah sosial. Melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dalam memberikan kekuatan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang mandiri diberbagai tatanan kehidupan.(Kusnia, 2017:60)

Ekonomi merupakan kebutuhan setiap manusia dan merupakan sumber daya untuk memenuhi segala jenis kebutuhan. Ekonomi ini sangat dibutuhkan dan tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat.(Kesehatan, 2019:4)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian.(Kurnia, 2017 : 9)

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ragam yang dipakai oleh seorang pemberdaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi. (Asmoro, 2014 : 22)

*Home industry* Konveksi ini adalah usaha yang bergerak dibidang pembuatan pakaian satpam, pemuda Pancasila PDH, PDL. *home industry* ini ada tendernya dari Bandung, yang dimana semua bahan-bahan pakaian dikirim dari Kota Bandung ke tempat pembuatan *home industry*, yaitu di Desa. Pasir

Biru.(Hasil wawancara salah satu pemilik *Home Industry*, Lia Lasmini : 15-08-2021)

Di RT. 03 RW. 01 Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong terdapat *home industry* menjahit sudah hampir 23 tahun *home industry* tersebut berdiri mengelola pakaian dan mampu menjadi potensi dan mendorong perekonomian masyarakat. Menjahit pakaian merupakan suatu kebiasaan masyarakat setempat dikarenakan hampir dari setiap rumah memiliki mesin jahit.

*Home industry* ini disebut juga industri rumah tangga karena biasanya industri ini dikelola oleh satu keluarga dan kegiatan ini juga berpusat disalah satu rumah milik keluarga tersebut. Biasanya para karyawannya berdomisili tidak jauh dari pusat industri rumah tangga tersebut dan hubungannya sangat erat, dekat dan biasanya mempunyai hubungan keluarga.

Kegiatan perekonomian ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk anak saudara atau tetangga. Otomatis *home industry* ini membantu program pemerintah mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan tentunya mengurangi pengangguran, pendapatan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan. *Home industry* ini memberikan pengaruh terhadap para pedagang di *home industry* itu sendiri.

Menjahit adalah melekatkan (melepit, mengelim, menyambung) dengan jarum dan benang baik dengan mesin jahit atau dengan tangan, atau proses pembuatan busana mulai dari mengukur, membuat pola, merancang bahan, memotong, memindahkan garis pola, menyambung dan penyelesaian. Suatu keterampilan yang jika kita menguasainya akan menghasilkan banyak manfaat,

selain bisa membuat pakaian untuk diri sendiri juga membuat pakaian untuk orang lain, yang kemudian dijadikannya sebagai bentuk usaha mandiri, mudah untuk dipasarkan hasilnya karena pakaian salah satu kebutuhan pokok bagi setiap orang.

Keterampilan salah satu faktor yang mendapat perhatian dalam melaksanakan pemberdayaan. Karena asumsinya, dengan keterampilan sumber daya manusia yang tercipta adalah sumber daya yang berkualitas. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan adalah pemberdayaan yang berkualitas. Selain itu, keterampilan bukan hanya sebagai faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pemberdayaan, tetapi juga merupakan kebutuhan manusia dalam hal pembentukan manusia yang berkualitas.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh tiga aspek pertama, program pemberdayaan masyarakat melalui konveksi di desa pasirbiru yang di pandang menarik ada permintaan dari luar daerah desa pasirbiru kabupaten sumedang untuk produksi konveksi kedua, proses pemberdayaan masyarakat di desa pasirbiru nampak sesuai dengan teori pemberdayaan ketiga, hasil pemberdayaan masyarakat mendapatkan perubahan secara ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, proses dan hasil pemberdayaan masyarakat pada konveksi di desa pasirbir.

Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan orang, seperti kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memiliki kebebasan, seperti kebebasan berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan pemberdayaan di sini menunjukkan hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju keberdayaan atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada yang kurang berdaya, tidak memiliki daya ataupun belum berdaya.

Dusun Pasir biru Kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang masih adanya pengangguran dan kemiskinan. Untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Pasir biru tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut diantaranya melalui keterampilan dalam *home industry* konveksi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* (Studi Pada Produksi Konveksi Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Program yang dilakukan sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Konveksi menjahit berjalan secara efektif di Pasir Biru ?
2. Bentuk proses masyarakat Desa Pasir Biru terkait *home industry* konveksi ?
3. Hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Pasir Biru melalui *home industry* konveksi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam realita mengenai:

1. Program yang dilakukan sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Konveksi menjahit berjalan secara efektif di Pasir Biru ?
2. Bentuk proses masyarakat Desa Pasir Biru terkait *home industry* konveksi ?
3. Hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Pasir Biru melalui *home industry* konveksi ?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu

nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian yang serupa di waktu yang akan datang. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya. Dan dapat bermanfaat untuk memberi masukan sekaligus khazanah ilmu pengetahuan dan literatur dalam dunia akademis khususnya tentang pemberdayaan masyarakat. Bagi masyarakat juga sangat bermanfaat sebagai pengetahuan dan motivasi. Bagi peneliti sendiri, nantinya akan menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan serta menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit, dan juga sangat diharapkan bisa menjadi masukan bagi Masyarakat dan pihak pemerintah Pasir Biru maupun pemerintah kecamatan dalam menerapkan keterampilan menjahit, karena keterampilan menjahit ini dapat mencegah masyarakat dari kemiskinan dan pengangguran. Dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ekonomi kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Biru.

## **E. Landasan Pemikiran**

### 1. Hasil penelitian sebelumnya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Puji Maya Sari pada tahun 2008, mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas dan Komunikasi Islam, UIN Sunan Gunung Djati bertajuk “Memberdayakan Masyarakat Secara Ekonomi Melalui Home Industri



Kerajinan dari Tulang Sapi”. Tulisan ini memaparkan program pemberdayaan yang meliputi model pemberdayaan dalam pelaksanaan *home industry* dan hasil pemberdayaan ekonomi melalui home industri.

Fokus penelitian tulisan ini adalah bagaimana melaksanakan rencana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* furnishing kerajinan tulang sapi, bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*, dan apa saja hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. melalui keahlian tulang sapi. *Home industry* untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kampung Pasirtukul.

Kedua, penelitian Erwin pada tahun 2019, jurusan Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh, seperti di Desa Komba Selatan, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, bagaimana implementasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home industry* penyulingan daun cengkeh, memberdayakan dampak ekonomi pada masyarakat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Ayu Safitri pada tahun 2020, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bertajuk Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Home industry di Desa Manjung Ngawen Klaten. Skripsi ini memaparkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui *Home industry*, kemudian menjelaskan dampak apa yang akan terjadi ketika strategi diterapkan, dan ketika aksi sosial dilakukan, dijelaskan secara lengkap dampak tersebut, baik positif maupun negatif. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui home industry soun di Desa Manjung Ngawen Klaten, timbul dampak didalam masyarakat ketika diterapkannya strategi dan aksi social yang dilakukan. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui home industry soun di Desa Manjung Ngawen Klaten.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afriyani pada tahun 2018 mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dan menjelaskan pula langkah yang diambil dalam proses pemberdayaan serta sampai kepada hasil dari pemerdayaan ekonomi

masyarakat berbasis *home industry* tahu. Skripsi ini juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* tahu ini. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Gisting Tanggamus.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Toyib Alamsyah pada tahun 2014 mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan Di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial Dan Ekonomi. Skripsi ini menjelaskan mulai dari ide usaha *home industry* kain jumput, strategi pemberdayaan perempuan, dan sampai kepada dampak segi sosial dan ekonominya ketika ada dan muncul *home industry* ini. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah bagaimana ide *home industry* kain jumputan, bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui *home industry* kain jumputan dan dampak apa yang diterima secara sosial dan ekonominya.

Penelitian *home industry* konveksi ini dirasa layak diteliti karena dilihat dari penelitian sebelumnya ada beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti sama melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan tersebut

dilakukan melalui *home industry*. Namun ada beberapa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya berbeda dalam objek materialnya yaitu peneliti menggunakan *home industry* konveksi.

## 2. Landasan Teoritis

Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut para ahli dibidangnya. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini dan didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karangan ilmiah lainnya.

Untuk mewujudkan masyarakat yang tidak lagi mempunyai masalah perekonomian harus melakukan suatu pemberdayaan (*empowering*). (Andeas, CPA & Enni Savitri, SE, 2012: 13) Menurut Sulistiyani (2004:77) secara etimologis pemberdayaan dari kata "daya" yang berarti kekuatan dan kemampuan. Melihat pengertian itu maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses menuju berdaya, atau cara untuk memperoleh kekuatan/daya, dan atau proses berdaya. (Studi et al, 2017) Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata *empowerment*, sedangkan memberdayakan adalah arti dari kata *empower*. (Nadzir, 2016: 38) Ada pula yang memahami bahwa pemberdayaan sebagai bagian dari mengurangi ketidak merataan dengan memperluas kemampuan manusia seperti dibidang pendidikan, kesehatan dan

lainnya dengan perencanaan yang memadai bagi masyarakat.(Eko, 2002:6)

(Suharto, 2017: 57-59) Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam 1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; 2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan 3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 1997:210-224):

- a) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-

orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995).

- b) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et.al ., 1994).
- c) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987).
- d) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984).

Pemberdayaan merujuk pada pengertian yang luas dan bebas bertindak, yang mana kebebasan ini oleh sebagian orang sangat terbatas karena tidak mampu bersuara dan tidak berdayaan. Maka dari itu pemberdayaan ini dilakukan kepada orang yang terbatas dan bentuknya upaya dalam menghilangkan ketidak mampuan mereka berduara dan memberdayakan diri mereka sendiri.(Prayitno et al, 2013: 8)

Masyarakat adalah sebuah kumpulan orang yang struktural dan struktural dari kelompok itu memiliki efek pada sekumpulan orang entah

itu efek kepada cara bertindak, merasa ataupun berpikir.(Ramly, 2018: 11) Definisi dari pemberdayaan masyarakat ini adalah suatu proses mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dan masyarakat turut serta dalam proses pemberdayaan itu berlangsung dan secara dinamis sehingga masyarakat bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.(Sumaryo, 1991: 91) Proses pemberdayaan masyarakat mempunyai variabel indikator yang menjadi tolak ukur pemberdayaan, yaitu analisis masalah yang ada, perencanaan, pelaksanaan pemberdayaan, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan.(Widjajanti, 2011: 91)

Dalam pemberdayaan masyarakat model yang dipakai adalah berbasis masyarakat dengan menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat dari awal sampai akhir, pemberdayaan dan agar masyarakat dapat berperan penuh dalam perubahan masyarakat itu sendiri agar berdaya. Karena hal tersebut, maka fasilitator berperan dalam menggerakkan dan mendukung kegiatan masyarakat. (Margolang, 2018: 88)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian. (Kusnia, 2017: 9) Dimana arti yang pertama adalah memberikan

kekuasaan, memindahkan kekuatan atau memberikan kekuatan kepada pihak yang belum berdaya dan arti yang ke dua adalah memberikan keberdayaan dan peluang kepada orang yang belum berdaya.(Saufi, 2018: 30) Menurut Sumodiningrat (1999:133-134) pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dan harus dilakukan melalui tiga jalur yaitu: Membuat potensi berkembang, menguatkan potensi dan memberika perlindungan terhadap potensi tersebut.(Kurniawati, 2013: 10)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari 3 sisi, yaitu : Pertama, menciptakan iklim potensi masyarakat yang berkembang (enabling). Kedua, memperkuat potensi yang sudah ada di masyarakat (empowering). Ketiga, ketika memberdayakan itu artinya juga melindungi segala yang telah diberdayakan.(Malau, 2015: 6)

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari aspek masyarakat maupun kebijakannya itu sendiri.(Nadzir, 2016 : 143)

Model Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ragam yang dipakai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk menuju keberhasilan dibidang ekonomi.

Industri dalam pengertian luas adalah mencakup semua usaha dan kegiatan perekonomian yang produktif sedangkan industri secara sempit adalah suatu kegiatan perekonomian yang kegiatannya mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi. Dalam istilah ekonomi, industri



merupakan kumpulan perusahaan penghasil dan sektor ekonomi yang kegiatannya mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang sampai jadi. (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richad; Mcke, 2019)

Industri kecil yang ditekuni masyarakat diantaranya pengelolaan bahan baku yang mudah didapatkan seperti mengolah tepung terigu, tepung tapioka, tepung kanji dan sifatnya masih menggunakan pengelolaan yang tradisional. Usaha ini termasuk kedalam usaha kecil dan menengah yang memiliki karakteristik tertentu. (Sadeli, 2018)

*Home industry* sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil mempunyai peranan yang penting dalam laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan *home industry* terus bertambah sejalan dengan perkembangan ekonomi. Perkembangan sektor *home industry* ini tidak terlepas dari peran masyarakat dan kerajinan dan kreativitas masyarakat dan secara historis keberadaan *home industry* ini lebih dulu daripada industri modern. (Riansyah et al, 2018)

*Home industry* bertujuan untuk lebih meningkatkan perekonomian suatu daerah, mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan. Usaha kecil ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan membuka jalan agar pengangguran menjadi mempunyai penghasilan. (Erwin et al, 2019)

Industri kecil memiliki kedudukan penting dan memiliki manfaat diantaranya menciptakan peluang kerja, mengambil peran peningkatan pendapatan dan lainnya. (Afriyani, 2017) Keberadaan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya akan memberikan pengaruh terhadap perubahan yang bersifat hlistik biasanya akan menekan volume perdagangan, peningkatan kegiatan, pembangunan perekonomian. (Indah ningrum, 2020: 56)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini mengacu pada keberfungsian individu atau kelompok, dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya pribadi. (Suharto, 2014) Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis industri kecil bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang mempunyai masalah di bidang perekonomian melalui pengembangan usaha keci, seperti meningkatkan kewirausahaan, mengembangkan produksi kecil dan lain-lain. (Sudarti, 2011)

Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* bisa dikatakan cara jitu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena masyarakat bisa secara mandiri melakukan, memperdalam dan mengembangkan pengelolaan *home industry* ini menjadi lebih maju. (Puji, 2008: 3)

Dengan demikian model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* merupakan model yang dipakai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan

mengaktualisasikan potensi masyarakat melalui *home industry* yang ada.

### 3. Kerangka Konseptual

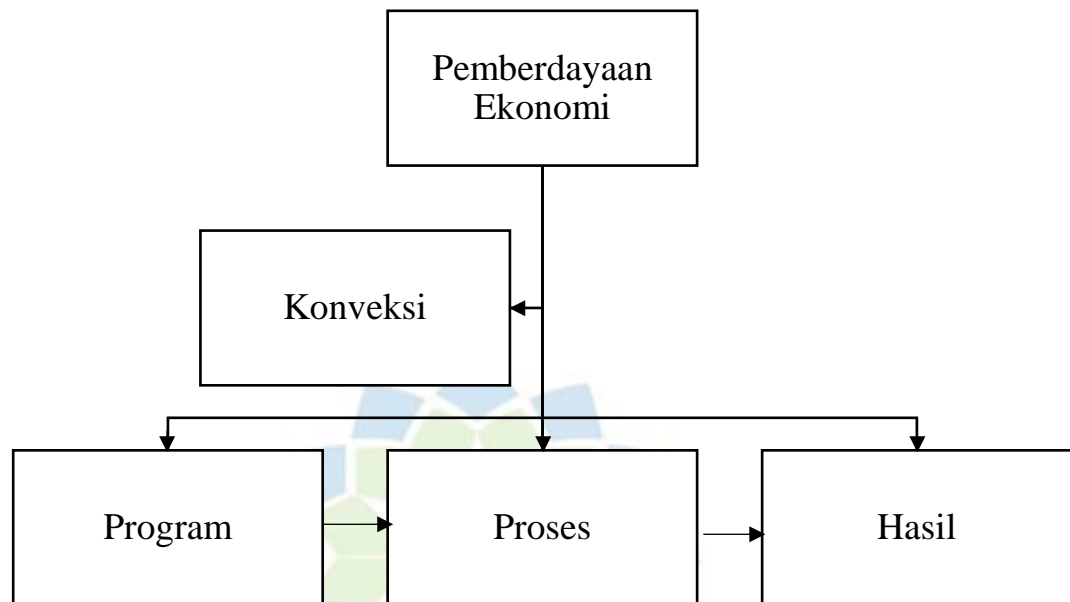


Table 1.1 Kerangka Konseptual

Pada bagan di atas, menunjukan bahwa, program, proses dan hasil.

#### **Program**

- a. Identifikasi masalah
- b. Penentuan tujuan
- c. Penyusunan dan pengembangan rencana program
- d. Pelaksanaan program
- e. Evaluasi program

#### **Proses**

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses. Menurut Edi Suharto (2010:59) pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan

kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk pihak yang mengalami permasalahan kemiskinan.

### **Hasil**

Hasil pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah suatu pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar, hingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam hal ini bukan sajah bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan, memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- 3) Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi melalui *home industry* Konveksi (Studi Deskriptif di RW 01 Dusun Pasir Biru Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang) ialah di *home industry* Konveksi di Desa Pasir Biru RT. 03 RW. 01 Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Peneliti memilih lokasi ini karena di RT. 03 RW. 01 Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Terdapat model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* yang menurut penulis layak untuk diteliti dan bisa membangun perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu, menurut peneliti *home industry* ini telah berupaya dan mampu meningkatkan perekonomian terkhusus di lingkungan Desa Pasir Biru.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi karena peneliti mencoba terjun langsung mengikuti semua kegiatan yang ada di *home industry*, sehingga peneliti mempunyai pengalaman dan bisa memaknai pengalaman tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari paradigma fenomenologi, yaitu pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif dari apa yang didapatkan di Lapangan berupa tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia.

Menurut peneliti pendekatan kualitatif merupakan cara peneliti agar bisa melaksanakan penelitian dengan lebih mudah dan dekat kepada objek yang akan diteliti, pendekatan ini bisa dikatakan adalah jembatan peneliti dan objek yang diteliti.

### 3. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (Qualitative research) karena peneliti mencoba mendeskripsikan objek yang diteliti lalu nanti hasilnya akan berupa tulisan-tulisan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* konveksi.

### 4. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data kualitatif karena prosedur dalam penelitian ini harus menghasilkan data berupa data deskriptif, kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan dari pekerja yang diamati yaitu para pekerja *home industry* konveksi di Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang,

### 5. Sumber Data

#### a. Data Primer

Tokoh utama ini datang langsung dari sumbernya yaitu pemilik *home industry* dan, Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data mentah adalah melalui observasi dan wawancara langsung terhadap pemilik *home industry* konveksi di lapangan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data sekunder berasal dari berbagai

sumber, seperti: buku, laporan, jurnal, penelitian pihak lain (makalah, disertasi, dan disertasi), dan data lain yang terkait dengan pemberdayaan model ekonomi masyarakat melalui *home industry* konveksi.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Mendapatkan data yang di butuhkan dan procedural maka dilakukan Langkah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah observasi, dimana peneliti berperan sebagai pengamat, dan peneliti segera mencatat informasi berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan. peneliti yang terlibat Objek penelitian dan hubungan antara peneliti dan objek penelitian bersifat terbuka, berpengetahuan dan dikenal, akrab dan jangka panjang.

Observasi ini dilakukan di home industry konveksi Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

##### b. Wawancara

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang mendalam dari responden. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik home industry konveksi serta beberapa pekerja home industry di Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

**Tabel 1.1 Tabel Narasumber dalam wawancara**

NO	Nama	Keterangan
1	Lia Lasmini	Pemilik
2	Ade Ruhana	karyawan
3	Yuyuk Siti Sholihah	Karyawan
4	Cacih	Karyawan
5	Warmi	Karyawan
6	Rukmini	karyawan
7	Engkay	karyawan

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan

Peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data ini dengan dilakukan dengan triangulasi. Tujuan peneliti dalam penelitian dan melakukan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik penentuan keabsahan data dengan triangulasi observers.

#### 8. Pengelolaan dan Analisis data

##### a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan langkah pendataan ini dengan cara mewawancarai secara langsung pemilik dan pekerja home industry konveksi dan melakukan observasi langsung dengan mengamati keadaan home industry konveksi kemudian membuat dokumen yang berupa catatan-catatan dan apa yang saya dengarkan kemudian melihatnya.



#### b. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan pemusatan dan transformasi data mentah yang diperoleh peneliti di lapangan dalam bentuk catatan. Reduksi data ini terus dilakukan hingga akhir penelitian.

Reduksi data juga bisa dibayangkan menyederhanakan kerja para peneliti di lapangan tentang model-model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry konveksi, sehingga lebih mudah untuk diamati dan dipahami.

#### c. Dikategorisasi

Data yang telah difokuskan lalu dikategorisasikan. Pada penelitian ini data yang dikategorisasikan adalah model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry konveksi di Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

#### d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam mengelola dan menganalisis data ini adalah verifikasi kesimpulan. Setelah semua data terkumpul secara lengkap, menarik kesimpulan tentang data yang terkumpul untuk memudahkan penguasaan data. Langkah ini juga tentang menemukan dan memahami makna.

Kesimpulan yang diperoleh harus segera diverifikasi dengan mengamati, memahami, mengamati dan mempertanyakan apa yang terjadi di lapangan untuk memperoleh hasil yang sangat tepat. Peneliti kemudian mendiskusikan temuan tersebut dalam konteks lapangan .